

PERILAKU ORANG TUA PADA REMAJA YANG MENGALAMI KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD): LITERATUR REVIEW

Ermianti¹, Agfa Ramadhany Munggaran¹, Altia Nurrohmah¹, Neng Ikhtiyarotul Fikriyah¹, Risma Indriyani¹, Andinita Siti Maulidah¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Corresponding Email: ermianti@unpad.ac.id

Abstrak

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja meningkat setiap tahunnya dan memunculkan respon penolakan, pengucilan bahkan pengusiran pada remaja baik oleh keluarga maupun masyarakat. Sementara pada remaja dengan KTD membutuhkan keluarga untuk mendampingi dan melindungi. Tujuan kajian literatur ini untuk mengetahui gambaran perilaku orangtua pada remaja yang mengalami KTD. Metode: *Literature review* dengan kata kunci menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kata kunci dalam Bahasa Indonesia “kehamilan tidak diinginkan”, “orangtua”, “perilaku” dan “remaja”. Kata kunci dalam Bahasa Inggris “*behavior*”, “*parents*”, “*teenager*”, and “*unwanted pregnancy*” dengan menggunakan database *Google Scholar*, *Pubmed*, *Elsevier* dan *Proquest*. Kriteria inklusi yaitu open akses, fullteks dengan rentang tahun publikasi antara 2010 sampai 2020. Terkumpul 12.212 artikel dan terpilih 10 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Hasil: Didapatkan perilaku positif dan negatif dari orang tua pada remaja yg mengalami KTD. Perilaku negatif berupa rasa malu, kemarahan, kekecewaan, kekerasan fisik, bahkan meminta untuk dilakukan aborsi. Perilaku positif berupa penerimaan seperti pengambilan keputusan untuk melanjutkan kehamilan, memberikan perhatian terhadap kehamilan dan memberikan bantuan berupa moril dan materil. Simpulan: Orangtua cenderung menunjukkan perilaku negatif saat mengetahui kehamilan pada remaja, namun sebagian orangtua menunjukkan perilaku positif. Saran: Temuan studi ini dapat dilanjutkan dengan penelitian mengenai intervensi yang dapat mewadahi peran orang tua dalam pendampingan remaja dengan kehamilan tidak diinginkan.

Kata Kunci: Kehamilan tidak diinginkan, orangtua, perilaku, remaja.

Abstract

Unwanted Pregnancy in adolescents increases every year and raises rejection, exclusion, and even expulsion towards adolescents both by family and society. Meanwhile, adolescents who go through unwanted pregnancies need their families accompany and protect them. Objective: This literature aims to examine parents' behavior towards adolescents who experience unwanted pregnancies. Method: Literature review using keywords in Indonesian and English. The keywords in Indonesian were "kehamilan tidak diinginkan", "orang tua", "perilaku", and "remaja". The keywords in English were "behavior", "parents", "adolescents", and "unwanted pregnancy" searched in Google Scholar, Pubmed, Elsevier, and Proquest databases. The inclusion criteria were open access, full texts with publication years between 2010 and 2020. There were 12,212 articles collected and 10 were selected for further analysis. Findings: Positive and negative behavior from parents towards adolescents who go through unwanted pregnancies was found. Negative behavior includes shame, anger, disappointment, physical violence, and even asking for an abortion. Positive behavior includes acceptance, such as making decisions to keep the baby, taking care of the pregnancy, and providing moral and material assistance. Conclusion: Parents tend to show negative behavior when they find out about unwanted pregnancy in adolescents, but some parents show positive behavior. Recommendations: The study findings can be continued by research on interventions that can accommodate the role of parents in assisting adolescents with unwanted pregnancies.

Keywords: *Unwanted pregnancy, parents, behavior, adolescents.*

PENDAHULUAN

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja meningkat setiap tahunnya dan memunculkan respon penolakan, pengucilan bahkan pengusiran pada remaja baik oleh keluarga maupun masyarakat. Kehamilan tidak diinginkan serta tidak adanya dukungan dari pasangan akan menyebabkan ketidakseimbangan psikologis menghadapi kehamilan dan persalinan, aborsi, perceraian setelah melahirkan yang disebabkan oleh perkawinan yang dipaksa (Mamuroh et al., 2019). Sementara pada remaja dengan KTD membutuhkan keluarga untuk mendampingi dan melindungi.

World Health Organization [WHO] (2020) melaporkan angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) kurang lebih 10 juta terjadi setiap tahun di antara remaja perempuan berusia 15-19 tahun di kawasan negara berkembang. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional [BKKBN] (2017) angka kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang dilaporkan oleh wanita kelompok umur 15-19 dua kali lebih besar (16%) dibandingkan pada kelompok umur 20-24 (8%). Persentase wanita di pedesaan yang melaporkan pernah mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan hampir 2 kali lebih besar yakni 16% dibanding wanita di perkotaan dengan 9%.

Kehamilan yang tidak diinginkan banyak menimbulkan respon orangtua seperti kemarahan, kekecewaan, serta rasa malu karena menjadi aib keluarga. Hal tersebut dapat menjadi stressor dan mempengaruhi respon remaja pada kehamilannya. Kekhawatiran dan keterpurukannya atas respon-respon yang diberikan dapat menimbulkan beberapa masalah seperti depresi, aborsi atau bahkan sampai pada bunuh diri. Namun tak sedikit pula orangtua yang akhirnya menerima dan memberikan dukungan pada remaja. Respon penolakan dan penerimaan ini akan menunjukkan perilaku yang berbeda pada setiap orang tua dengan anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Terbatasnya bahasan perilaku orangtua pada remaja dengan KTD maka tujuan dari kajian literatur ini untuk mendapatkan perilaku orangtua pada remaja yang mengalami KTD.

METODE

Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi pertanyaan untuk pencarian literatur. Pertanyaan penelitian terkait bagaimana perilaku orang tua terhadap remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai artikel, kesediaan full-text dan kesesuaian judul artikel dengan topik penelitian sehingga didapatkan 34 artikel. Selanjutnya artikel tersebut diidentifikasi kesesuaian pembahasan perilaku orangtua terhadap remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Sampel pada penelitian yaitu remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dan orang tua dari remaja tersebut.

2. Mengidentifikasi Studi yang Relevan

Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi studi yang relevan. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel penelitian nasional maupun internasional. Pencarian literatur secara komprehensif dilakukan melalui *electronic database* yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, *Elsevier* dan *Proquest*. Pencarian literatur tidak dibatasi oleh desain studi, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tahun terbit dalam rentang 2010- 2020. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah KTD, perilaku, orangtua, remaja serta kata kunci dalam Bahasa Inggris: *Behavior, Parents, Teenager, Unwanted Pregnancy*.

3. Memilih Literatur

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan, kemudian memilih literatur dengan memperhatikan beberapa kriteria inklusi yang telah ditentukan. Kemudian di dapatkan sebanyak 12.212 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Dilakukan penyaringan artikel melalui identifikasi tahun terbit dan isi artikel sesuai kriteria inklusi. Sehingga didapatkan 34 artikel yang sesuai dengan kriteria. Selanjutnya setiap artikel tersebut dibaca, diidentifikasi, dilakukan pemeriksaan kembali dengan melihat artikel perilaku orang tua terhadap

remaja dengan kehamilan tidak diinginkan, sampel remaja dengan kehamilan tidak diinginkan baik yang menikah maupun tidak menikah sehingga didapat sebanyak 10 artikel.

4. Pemetaan dan Pengumpulan Literatur

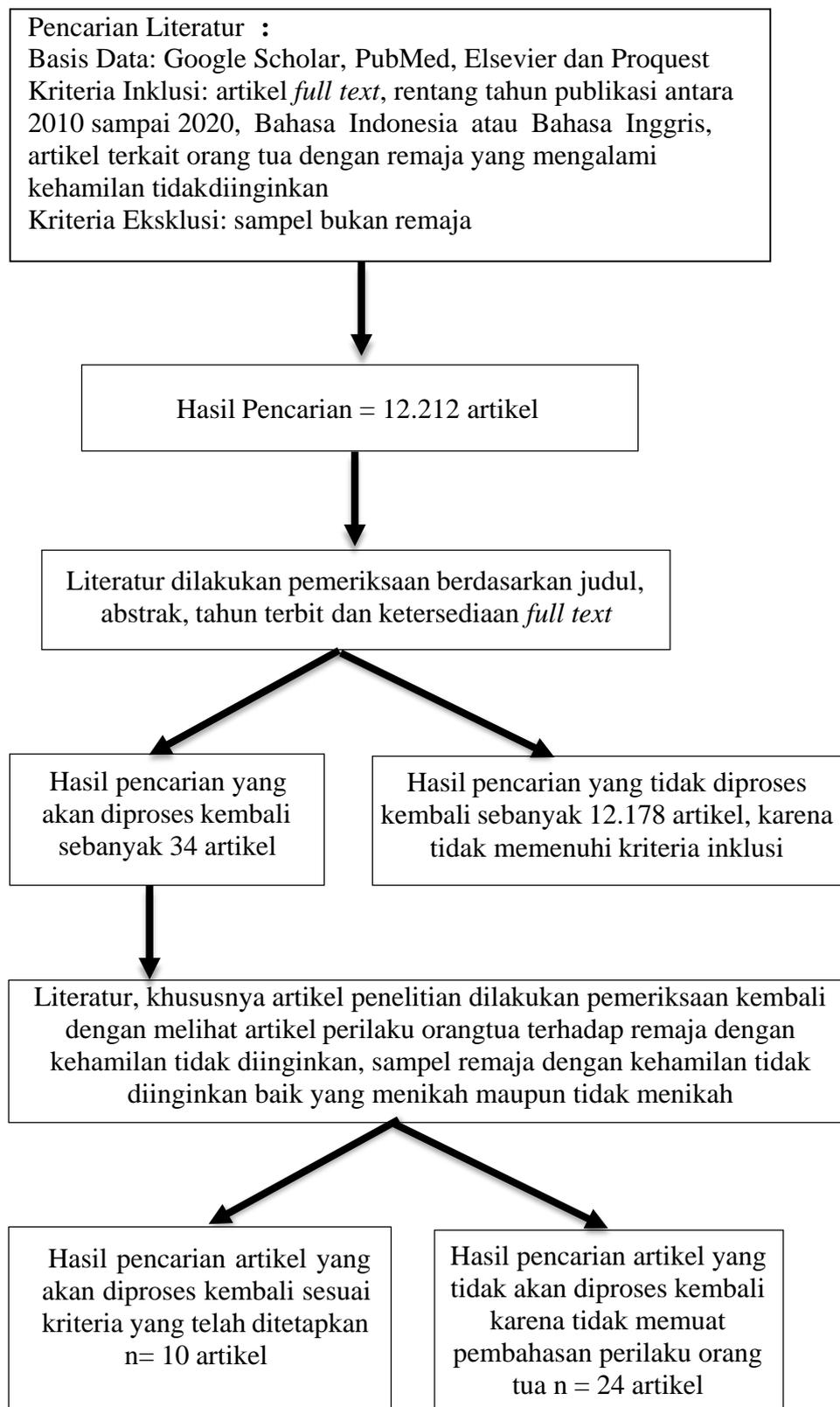
Setelah melakukan pencarian literatur, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan dan pengumpulan hasil-hasil penelitian dari literatur yang selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan respon perilaku orang tua.

5. Menyusun, Meringkas, dan Melaporkan Hasil

Pada tahap ini, hasil penelitian dari literatur yang sudah dipilih selanjutnya akan disusun, dirangkum dan dilaporkan hasilnya.

6. Konsultasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi mulai dari tahap awal hingga akhir tahap akhir dengan seorang dosen pembimbing.



Gambar 1. *Summary of study selection process*

HASIL

Berdasarkan literatur yang penulis temukan maka perilaku orangtua pada remaja yang mengalami KTD dikelompokkan menjadi dua, yaitu perilaku positif dan negatif. Hasil analisis artikel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisa Artikel

Judul	Penulis	Metode	Respon Orang tua	Hasil
Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan	Aprianti, Zahroh Shaluhiah, Antono Suryoputro, Ratih Indraswari 2018	Kualitatif	Negatif	- Daerah rural : marah, kaget, malu dengan masyarakat sekitar dan kecewa dengan informan. - Daerah urban: kekerasan fisik dan psikis pada informan.
Pengambilan Keputusan Pro Life Pada Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Di Semarang	Lia Mulyanti 2017	Kualitatif	Positif	Dukungan orangtua berupa perhatian kepada kehamilan anaknya dengan mengingatkan jadwal periksa, mengantarkan periksa.
Fenomena Kehamilan Diluar Nikah Pada Usia Dini	Nur Afifah Yuliadan Mucybbah, FX. Sri Sadewo 2019	Kualitatif	Negatif	Respon yang diterima : DN : kemarahan, bahasakotor, tindakan untuk menggugurkan kandungannya. ID : perkataan kasar, KDRT, pemaksaan untuk menggugurkan kandungan.
Gambaran Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Di Luar Nikah (Studi Kasus Di Yayasan)	Chrishianie dan Venie Viktoria Rondang Maulina 2014	Kualitatif	Positif	- Orangtua mengirimkanuang untuk kebutuhan pokok yang dibutuhkanselama menjalani kehamilannya. - Keluarga memaafkan dantidak menghakimi subjek. - Orangtua fokus memikirkan masa depan remaja dan anaknya kelak
Analisis Faktor Perilaku Perawatan Kehamilan tidak Diinginkan (<i>Unwanted Pregnancy</i>) pada Remaja di	Anik Iriyanti, Chriswardani Suryawati, Sri Achadi Nugraheni. 2018	Kualitatif	Positif	Orangtua menerima kehamilan anaknya. Remaja mendapat dukungan dan penguatandari orang tua

Judul	Penulis	Metode	Respon Orang tua	Hasil
Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan				
Pengambilan Keputusan Mahasiswi yang Mempertahankan Kehamilan Pranikah	Sulistiyowati 2019	Kualitatif	Positif	Orang tua mendukung untuk tidak menggugurkankandungannya. Pada saat melihat anaknya sedang sakit orang tua tidak memarahinya, hanya berpesan jangan membunuh anak tidak bersalah itu, sehingga remaja memilih untuk mempertahankan kehamilannya.
Aku Bertahan Karena Dukungan: Peran Keluarga Terhadap <i>Subjective Well- Being</i> Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Diluar Nikah	Margareth Ingrid Sonata 2014	Kualitatif	Positif	Orang tua merasa kaget karena tidak menyangkadan menyayangkan kejadian tersebut dan menyarankan agar dilakukan pernikahan.
<i>Adolescent's Response to an Unwanted Pregnancy in Ghana : Qualitative Study</i>	Lydia Aziato, Michelle J Hindin, Ernest Tei Maya, Abubakar Manu, Susan Ama Amuasi, Rachel Mahoe Lawerh, Augustine Ankomah 2016	Kualitatif	Positif dan Negatif	Orang tua marah, merasa malu dan mengirim anak mereka ke rumah neneknya untuk menghindari rasa malu dangosip. Namun ada beberapa yang tetap mendukung.
<i>Teenagers' Experiences of Pregnancy and the Parents' and Partners' Reactions: A Malaysian Perspective</i>	Nor Jana Saim & Mona Dufåker & Mehdi Ghazinour 2014	Kualitatif	Negatif	Orang tua dan keluarga tidak bisa menerima kehamilan, akhirnya orangtua meminta agar anak tersebut menggugurkan kehamilan atau melakukan aborsi.
<i>Family and Social Attitudes and Reactions Before Pregnancy in Adolescence</i>	Thatiana Araújo Maranhão , Suzanny dos Santos Sales, Maria Lúcia Duarte Pereira , Luana Ibiapina Cordeiro , Carla Suellen Pires de Sousa 2018	Kualitatif	Positif dan Negatif	Sebagian besar orangtua menerima kehamilan. Adapula yang mengalami pertengkaran dengan orangtua. Sebagian remaja sering mendapatkan serangan verbal dan pemaksaan aborsi, mereka bahkan meninggalkan rumah karena takut akan penyerangan fisik.

PEMBAHASAN

Kehamilan tidak diinginkan merupakan salah satu masalah pada remaja yang menimbulkan berbagai respon dan perilaku baik dari keluarga maupun masyarakat.

Dalam *literature review* ini, jumlah artikel penelitian yang diperoleh sebanyak 10 artikel. Karakteristik dari 10 artikel penelitian, artikel tersebut di publikasikan antara tahun 2010 - 2020. Penelitian dilakukan didalam dan diluar Indonesia. Artikel memuat pembahasan mengenai respon dan perilaku orang tua yang memiliki anak dengan kehamilan tidak diinginkan. Respon positif dan negatif orangtua menimbulkan perilaku yang berbeda

Respon Negatif

Berdasarkan hasil dari analisis literature, orangtua merasa kaget karena tidak menyangka dan menyangkan kejadian tersebut terjadi pada anaknya (Sonata, 2014). Respon negatif berupa marah, kaget, malu dengan masyarakat sekitar dan kecewa memunculkan perilaku kekerasan fisik dan psikis oleh orangtua pada anak remajanya karena mengalami KTD (Aprianti et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2017), dimana orangtua pada awal mengetahui kehamilan yang dialami oleh remaja menunjukkan respon berupa marah dan kecewa terhadap informan meskipun pada akhirnya mereka menerima hal tersebut.

Saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan menimpa anaknya, timbul juga perasaan sakit hati dan kecewa dari orangtua terhadap responden atas kejadian tersebut (Sulistiyowati, 2019). Begitu pula dengan penelitian Iriyanti et al (2018), yang menyebutkan bahwa orangtua remaja merasa malu akan apa yang telah terjadi pada anaknya meskipun pada akhirnya orang tua dapat menerima hal tersebut.

Dalam penelitian Maranhão et al., (2018) pertengkaran dan hubungan bermasalah dengan orang tua terjadi pada remaja dengan kehamilan tidak diinginkan. Remaja sering mendapatkan serangan verbal, pemaksaan aborsi bahkan menyebabkan remaja tersebut pergi dari rumah karena takut akan penyerangan fisik. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mucybbah (2019), perilaku orangtua berupa kemarahan dengan menggunakan perkataan yang kasar,

melakukan kekerasan dengan memukul informan bahkan sampai berupaya untuk menggugurkan kandungannya.

Penelitian yang dilakukan Aziato et al (2016) mendapat hasil respon penolakan dengan perilaku orangtua yang mengirim anak mereka ke rumah neneknya untuk menghindari rasa malu dan gosip dari orang sekitar. Bahkan ada pula keluarga yang tidak bisa menerima kehamilan itu, pada akhirnya ayah dari bayi dan orang tua meminta agar remaja tersebut menggugurkan kehamilan atau meminta melakukan aborsi (Saim et al., 2014).

Respon Positif

Berdasarkan hasil analisis literatur, respon positif yang memunculkan perilaku dan peran orang tua dalam pembuatan keputusan untuk melanjutkan kehamilan serta sebagai mediator yang menghubungkan anak remaja dengan pasangannya agar bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sulistiyowati (2019), bahwa dengan dukungan dari orang tua, remaja memutuskan tidak melakukan aborsi dan melanjutkan kehamilannya.

Bentuk dukungan lain dari orang tua yaitu perhatian terhadap kehamilan seperti dengan mengingatkan jadwal dan mengantarkan periksa (Mulyanti, 2017). Sejalan dengan penelitian Ermiati et al., (2020) dimana dukungan keluarga sangat berpengaruh pada peningkatan pemeriksaan kehamilan dalam upaya pencegahan preeklamsia dan menghindari terjadinya kecacatan pada janin.

Dalam penelitian lain menurut orangtua akan berdiskusi dengan anak laki-laki yang merupakan pasangan remaja untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan akhirnya dilakukan pernikahan (Aziato et al., 2016). Penelitian lain menyatakan hal serupa di mana orang tua memutuskan agar anaknya dinikahkan dengan pasangannya (Sonata, 2014).

Orang tua juga menunjukkan perilaku tidak menyalahkan remaja sepenuhnya karena mereka mengakui kurang bisa mendidik dan mengawasi sehingga akhirnya dapat menerima kehamilan yang dialami anak remajanya tersebut (Iriyanti et al., 2018). Sama halnya dengan penelitian dari Maranhão et al (2018), yang mana orang tua merasa tidak ada cara lain selain menerima kehamilan tersebut dan akhirnya merasakan kegembiraan.

Ada pun respon positif berupa perilaku orangtua terhadap anaknya yang mengalami KTD dengan mengirimkan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok selama menjalani kehamilan, keluarga memaafkan dan tidak menghakimi serta berusaha berempati dengan apa yang dirasakan remaja sehingga remaja merasa disayangi dan diperhatikan dengan tulus. Keluarga juga memikirkan dan memberi nasihat untuk masa depan remaja dan anaknya (Chrishianie & Maulina, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil literatur review didapatkan perilaku positif dan negatif dari orang tua pada remaja yg mengalami KTD. Perilaku negatif berupa rasa malu, kemarahan, kekecewaan, kekerasan fisik, bahkan meminta untuk dilakukan aborsi. Perilaku positif berupa penerimaan seperti pengambilan keputusan untuk melanjutkan kehamilan, memberikan perhatian terhadap kehamilan dan memberikan bantuan berupa moril dan materil. Perilaku negatif diperlihatkan orang tua pada awal mengetahui kehamilan remaja, namun ada beberapa yang akhirnya menerima dan menunjukkan perilaku positif. Orangtua diharapkan memberikan support dan dukungan pada remaja yang mengalami KTD. Hasil literatur review ini, diharapkan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai intervensi yang dapat mewedahi peran orang tua dalam pendampingan remaja dengan kehamilan tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2018). Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.1.61-73>
- Aziato, L., Hindin, M. J., Maya, E. T., Manu, A., Amuasi, S. A., Lawerh, R. M., & Ankomah, A. (2016). Adolescents' Responses to an Unintended Pregnancy in Ghana: A Qualitative Study. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 29(6), 653–658. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2016.06.005>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional [BKKBN]. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja*. <https://promkes.net/2018/09/08/survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia->

sdki-2017-kesehatan-reproduksi-remaja-indikator-utama/

- Chrishianie, & Maulina, V. V. R. (2014). Gambaran Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Di Luar Nikah (Studi Kasus Di Yayasan R). *Manasa-Old*, 3(2), 31–46.
- Ermianti, Rustikayanti, N., & Rahayu, ayu nuraeni. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia. *Jmcrh*, 3(3), 127–136. <http://mcrhjournal.or.id/index.php/jmcrh/article/view/128>
- Iriyanti, A., Suryawati, C., & Nugraheni, S. A. (2018). Analisis Faktor Perilaku Perawatan Kehamilan tidak Diinginkan (Unwanted Pregnancy) pada Remaja di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(2), 159–164. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.2.2018.159-164>
- Mamuroh, L., . S., & Nurhakim, F. (2019). Relationship Between Husband Support and Pregnancy Control in Pregnant Women Sukawening Puskesmas Garut. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i1.58>
- Maranhão, T. A., Sales, S. D. S., Pereira, M. L. D., Cordeiro, L. I., & De Sousa, C. S. P. (2018). Atitudes e reações familiares e sociais diante da gravidez na adolescência. *Revista de Enfermagem UFPE on Line*, 12(4), 840–848. <https://doi.org/10.5205/1981-8963-v12i4a234547p840-848-2018>
- Mucybbah, N. A. Y. (2019). Fenomena Kehamilan diluar Nikah pada Usia Dini. *Paradigma*, 7(3), 1–5.
- Mulyanti, L. (2017). Pengambilan Keputusan Pro Life Pada Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Di Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/10.26714/jk.6.1.2017.28-34>
- Saim, N. J., Dufãker, M., & Ghazinour, M. (2014). Teenagers' Experiences of Pregnancy and the Parents' and Partners' Reactions: A Malaysian Perspective. *Journal of Family Violence*, 29(4), 465–472. <https://doi.org/10.1007/s10896-014-9595-4>
- Sonata, M. I. (2014). Aku Bertahan Karena Dukungan: Peran Keluarga Terhadap Subjective Well-Being Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Diluar Nikah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(2), 1–20.
- Sulistiyowati, A. (2019). Pengambilan Keputusan Mahasiswi yang Mempertahankan Kehamilan Pranikah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- World Health Organization [WHO]. (2020). *Adolescent Pregnancy*. 2020. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>